JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST *eISSN: 2599 - 1175*
VOLUME 10 N0.2, 2026, 527-537 *ISSN: 2599 - 0136*

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022–2025

[1]Oktavianti Serlina Simorangkir, [2]Thomas Sumarsan Goh, [3]Januardi Mesakh, [4]Duma Megaria Elisabeth
[1,2,3,4]Program Studi Akuntansi, Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia
Email: [1]yantisimorangkir38@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the associations of profitability, liquidity, and independent commissioners with accrual-based earnings management in primary consumer goods firms listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022–2025. The source manuscript identifies 19 purposively selected firms (76 firm-year observations), of which 16 observations were excluded, leaving 60 for an initial pooled-OLS analysis. The reported pooled-OLS results suggest negative associations for profitability (B = −0.196; p = 0.024) and independent commissioners (B = −0.233; p = 0.002), but no significant association for liquidity (p = 0.315); adjusted R² = 0.313. However, discrepancies between original coefficient tables, incomplete documentation of outlier exclusion, and the absence of firm-year data prevent verification. Panel-model selection, recalculation of Modified Jones accruals, and sensitivity analyses are required before substantive conclusions can be finalized.

Keywords: Profitability, Liquidity, Independent Commissioners, Earnings Management.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan komisaris independen dengan manajemen laba berbasis akrual pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Naskah sumber mengidentifikasi 19 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling* (menghasilkan 76 observasi perusahaan-tahun), dengan 16 observasi dikeluarkan, sehingga menyisakan 60 observasi untuk analisis pooled-OLS awal. Hasil *pooled-OLS* yang dilaporkan menunjukkan hubungan negatif antara profitabilitas (B = −0,196; p = 0,024) serta komisaris independen (B = −0,233; p = 0,002) dengan manajemen laba, sementara likuiditas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan (p = 0,315); dengan nilai adjusted R² sebesar 0,313. Namun, terdapat ketidaksesuaian antara tabel koefisien asli, dokumentasi penghapusan data pencilan (*outlier*) yang tidak lengkap, serta ketiadaan data perusahaan-tahun, sehingga verifikasi tidak dapat dilakukan. Pemilihan model panel, penghitungan ulang akrual menggunakan model *Modified Jones*, serta analisis sensitivitas diperlukan sebelum kesimpulan substantif dapat ditetapkan.

Kata Kunci: ***Profitabilitas, Likuiditas, Komisaris Independen, Manajemen Laba.***

PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak dalam penyediaan barang konsumen primer melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat. Permintaan atas produknya cenderung lebih bertahan dibandingkan sejumlah sektor lain. Meskipun demikian, kenaikan biaya usaha, perubahan kemampuan belanja konsumen, dan kompetisi harga tetap berpotensi menurunkan keuntungan sekaligus menekan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dalam konteks pelaporan keuangan, manajemen laba berkaitan dengan penggunaan pertimbangan manajerial untuk memengaruhi angka laba yang dilaporkan. Praktik tersebut dapat memunculkan pertanyaan mengenai keterandalan informasi

akuntansi serta integritas penyusun laporan (Riswandi dan Yuniarti, 2020). Ketika kinerja laba kurang memuaskan, pengelola perusahaan mungkin terdorong menyesuaikan waktu pengakuan pendapatan ataupun beban. Kondisi likuiditas dan efektivitas pengawasan juga dapat menjadi pertimbangan dalam keputusan tersebut.

Komisaris independen diharapkan menjalankan fungsi pengawasan secara objektif agar kebijakan manajemen tidak semata-mata didorong kepentingan pribadi. Namun, hasil studi mengenai keterkaitan profitabilitas, likuiditas, dan komisaris independen dengan pengelolaan laba belum sepenuhnya searah. Perbedaan industri, tahun pengamatan, serta ketentuan yang berlaku dapat turut menjelaskan beragam temuan tersebut. Penelitian ini karena itu diarahkan pada emiten sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2022–2025, suatu periode ketika dunia usaha menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Fenomena akrual diskresioner pada sektor barang konsumen primer menjadi konteks empiris kajian ini. Namun, nilai DA yang dikutip dalam naskah awal belum dilengkapi data input, koefisien estimasi Modified Jones, dan daftar perusahaan–tahun yang dapat diaudit. Oleh karena itu, angka ekstrem dan dugaan arah manajemen laba tidak diperlakukan sebagai bukti manipulasi dan harus diverifikasi ulang dari laporan keuangan.

Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif sumber daya dimanfaatkan untuk menciptakan keuntungan. Laba yang besar dapat mengurangi tekanan untuk memperbaiki tampilan kinerja, tetapi di sisi lain juga dapat mendorong upaya mempertahankan capaian periode sebelumnya. Likuiditas merefleksikan kapasitas pembayaran kewajiban lancar; tekanan likuiditas berpotensi menciptakan insentif penyesuaian angka laba (Rachmalia & Nursiam, 2024). Selain kedua indikator keuangan itu, pengawasan melalui komisaris independen merupakan bagian penting dari tata kelola yang diharapkan membatasi perilaku oportunistik.

Kesenjangan penelitian terletak pada ketidakkonsistenan bukti empiris mengenai arah maupun signifikansi profitabilitas, likuiditas, dan komisaris independen. Kontribusi yang dituju bukan sekadar perbedaan sektor dan periode, melainkan pengujian bersama ketiga variabel dengan rancangan data perusahaan–tahun, pengukuran akrual yang transparan, serta uji ketahanan terhadap pemilihan sampel dan observasi ekstrem. Tabel 1.1 mengelompokkan studi berdasarkan signifikansi, bukan arah koefisien; arah dan ukuran efek harus diperiksa pada artikel asli sebelum dijadikan dasar hipotesis.

Tabel 1. Ringkasan Riset Gap

Variabel independen	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
Profitabilitas	Amelia & Purnama (2023); Tamara et al. (2022); Felicia & Natalylova (2022)	Khotim (2024); Solihah & Rosdiana (2022)
Likuiditas	Khotim (2024); Amelia & Purnama (2023)	Felicia & Natalylova (2022); Rosalita (2021); Kurnia (2025)
Komisaris independen	Rindiana et al. (2025); Arifin et al. (2022)	Tamara et al. (2022); Sufia & Riswandari (2018)

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis hubungan antara tingkat profitabilitas dan praktik manajemen laba.
2. Menilai keterkaitan kondisi likuiditas, termasuk pada kondisi likuiditas yang rendah, dengan manajemen laba.

3. Menguji peran proporsi komisaris independen dalam menjelaskan manajemen laba.
4. Mengevaluasi pengaruh ketiga faktor secara serentak sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan regulator.

Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, temuan penelitian dapat menjadi masukan untuk mengenali faktor yang berkaitan dengan kualitas pelaporan laba serta memperkuat kebijakan keterbukaan informasi.
2. Bagi kalangan akademik, penelitian ini melengkapi bukti empiris tentang profitabilitas, likuiditas, dan pengawasan independen serta menyediakan pijakan untuk studi lanjutan.
3. Bagi investor, penelitian menyediakan informasi tambahan guna mengevaluasi kredibilitas laba dan mempertimbangkan peluang maupun risiko investasi.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Laba

Manajemen laba berbasis akrual mencerminkan diskresi dalam pengakuan akuntansi. Penelitian ini memfokuskan ukuran pada discretionary accruals (DA) menggunakan Modified Jones Model. DA bertanda positif dapat mengindikasikan akrual yang meningkatkan laba, sedangkan DA negatif dapat mengindikasikan akrual yang menurunkan laba. Bila tujuan analisis adalah besarnya intensitas diskresi tanpa mempertimbangkan arah, ukuran dependen yang sesuai adalah nilai absolut DA (|DA|). Kedua ukuran tersebut tidak boleh diinterpretasikan saling menggantikan. Pengukuran manajemen laba riil (REM) tidak dimasukkan dalam model utama karena membutuhkan rancangan estimasi tersendiri.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan keberhasilan perusahaan menciptakan laba dari aktivitas dan sumber daya yang digunakan. Selain menunjukkan hasil usaha, indikator ini juga berkaitan dengan kemampuan mempertahankan operasi dalam jangka panjang. Kasmir (2021) menyebut rasio profitabilitas sebagai alat untuk menilai pencapaian keuntungan dalam kurun waktu tertentu. Return on Assets (ROA) dipilih karena memperlihatkan hasil laba dibandingkan keseluruhan aset sehingga dapat digunakan untuk mencermati efisiensi pemanfaatan aset.

Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan dapat dievaluasi menggunakan Current Ratio, yaitu aset lancar dibagi liabilitas lancar (Kasmir, 2021). Indikator ini menggambarkan posisi likuiditas pada tanggal pelaporan, tetapi tidak selalu menangkap kemampuan menghasilkan arus kas operasi.

Komisaris Independen

Dalam struktur tata kelola perusahaan, komisaris independen turut menjalankan pengawasan atas keputusan dan kinerja pengelola (Istanita & Ulfah, 2023). Independensi diharapkan meningkatkan objektivitas serta membantu menekan benturan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Pengukurannya menggunakan perbandingan jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris (Aiman & Rahayu, 2019).

Komisaris independen = (Jumlah komisaris independen / Jumlah dewan komisaris) × 100%

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Dalam perspektif teori keagenan dan bonus plan hypothesis, profitabilitas yang tinggi dapat menciptakan insentif mempertahankan target laba, tetapi kinerja yang kuat juga berpotensi mengurangi kebutuhan penyesuaian akrual. Dengan menggunakan |DA|, hipotesis positif menguji dugaan bahwa tekanan mempertahankan kinerja lebih dominan; arah alternatif negatif tetap memungkinkan. Perbedaan antara insentif manajemen dan kapasitas ekonomi perusahaan harus dibedakan dalam interpretasi hasil. Amelia dan Purnama (2023) serta Felicia dan Natalylova (2022) memberikan konteks empiris yang perlu dibandingkan berdasarkan kesamaan proksi DA.

H1: Profitabilitas berasosiasi positif dengan intensitas manajemen laba berbasis akrual (|DA|); arah alternatif dievaluasi dalam pembahasan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Menurut debt covenant hypothesis, tekanan memenuhi kewajiban kontraktual dapat meningkatkan insentif pelaporan oportunistik. Current Ratio yang lebih rendah dapat menggambarkan tekanan likuiditas, tetapi pengaruhnya terhadap |DA| tidak bersifat otomatis karena kebijakan kredit, kas, dan modal kerja berbeda antarperusahaan. Amelia dan Purnama (2023), Khotim (2024), dan Felicia dan Natalylova (2022) menunjukkan adanya perbedaan temuan, sehingga spesifikasi model dan proksi perlu disejajarkan.

H2: Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan memandang komisaris independen sebagai mekanisme pengawasan yang dapat membatasi oportunisme pelaporan. Akan tetapi, proporsi formal tidak selalu merefleksikan efektivitas pengawasan; kompetensi, intensitas rapat, serta konsentrasi kepemilikan juga berperan. Karena itu, hubungan negatif antara proporsi komisaris independen dan |DA| merupakan dugaan empiris, bukan hubungan kausal yang dapat dipastikan hanya melalui regresi observasional (Arifin et al., 2022; Senoaji & Opti, 2021).

H3: Komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Kebijakan pelaporan laba dapat berkaitan secara bersamaan dengan tekanan keuangan, kepentingan pengelola, dan efektivitas pengawasan internal. Rachmalia dan Nursiam (2024) serta Senoaji & Opti (2021) memberikan bukti yang menjadi dasar pengujian gabungan faktor-faktor tersebut.

H4: Profitabilitas, likuiditas, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif observasional menggunakan unit analisis perusahaan–tahun untuk emiten barang konsumen primer di BEI periode 2022–2025. Karena perusahaan yang sama diamati berulang, struktur utama data adalah panel. Analisis pooled ordinary least

squares (OLS) dari naskah awal dipertahankan hanya sebagai pembanding sementara, bukan sebagai pengganti estimasi panel.

Populasi dan Sampel

Populasi awal yang disebutkan dalam naskah adalah 134 emiten; 19 perusahaan dipilih melalui purposive sampling dan membentuk 76 perusahaan–tahun (19 × 4). Kriteria yang tercantum adalah konsistensi pencatatan di BEI, kelengkapan laporan, dan tidak mengalami kerugian. Peneliti perlu menyajikan jumlah perusahaan yang gugur pada masing-masing kriteria, identitas 19 emiten, dan tanggal pengunduhan laporan. Naskah awal menghapus 16 dari 76 observasi (21,1%) sebagai outlier sehingga tersisa 60; identitas, alasan dan aturan diagnostik penghapusan tidak tersedia. Penghapusan tidak dapat dipertahankan tanpa audit observasi serta uji sensitivitas menggunakan seluruh 76 observasi. Seleksi hanya perusahaan laba positif juga berpotensi menimbulkan bias seleksi.

Metode Pengumpulan Data

Informasi penelitian berasal dari laporan keuangan tahunan dan annual report masing-masing perusahaan. Kajian pustaka melalui buku, artikel ilmiah, dan penelitian relevan digunakan sebagai landasan teoritis.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen utama yang direkomendasikan adalah $|DA_{it}|$, nilai absolut discretionary accruals perusahaan i pada tahun t. Ukuran DA_{it} bertanda digunakan sebagai analisis sensitivitas arah akrual. Profitabilitas menggunakan ROA = laba bersih / total aset, likuiditas menggunakan Current Ratio = aset lancar / liabilitas lancar, dan komisaris independen = jumlah komisaris independen / total komisaris. Seluruh rasio harus disajikan konsisten sebagai desimal atau persen. Karena ROA menggunakan laba yang juga masuk dalam total accruals, muncul kemungkinan korelasi mekanis dan masalah kinerja (performance bias); hasil perlu diuji dengan performance-matched DA atau kontrol kinerja dan ROA tertinggal (lagged ROA), tanpa mengasumsikan koreksi ini sudah dilakukan.

Metode Analisis Data

Model utama yang harus diestimasi adalah

$$|DA_{it}| = \beta_0 + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 KI_{it} + \mu_i + \lambda_t + \varepsilon_{it}$$

dengan efek perusahaan μ_i dan efek tahun λ_t sesuai model terpilih. Bandingkan pooled OLS, fixed effects (FE), dan random effects (RE); pertimbangkan uji Chow/F untuk efek tetap, Breusch–Pagan LM untuk efek acak, dan Hausman untuk FE versus RE sesuai asumsi dan perangkat lunak. Gunakan standard error robust yang sesuai dengan heteroskedastisitas dan korelasi dalam perusahaan; jumlah klaster hanya 19 sehingga keterbatasan inferensi klaster perlu dinyatakan. Laporkan ukuran sampel, jumlah perusahaan, koefisien, SE, statistik uji, p-value, within/overall R^2, dan efek waktu. Uji sensitivitas mencakup 76 observasi penuh versus 60 observasi setelah perlakuan outlier, winsorisasi dengan ambang yang dipraregistrasikan/dijelaskan, penggunaan DA bertanda dan |DA|, serta spesifikasi yang mempertimbangkan ROA lagged/ performance-matched DA. Semua itu merupakan protokol revisi; hasilnya belum tersedia pada berkas sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji diagnostik berikut berasal dari regresi pooled OLS awal dengan 60 observasi. Uji

normalitas residual tidak membuktikan validitas penghapusan outlier atau kesesuaian estimasi panel. Diagnosis final harus menyesuaikan model panel terpilih dan menggunakan ketidakpastian robust.

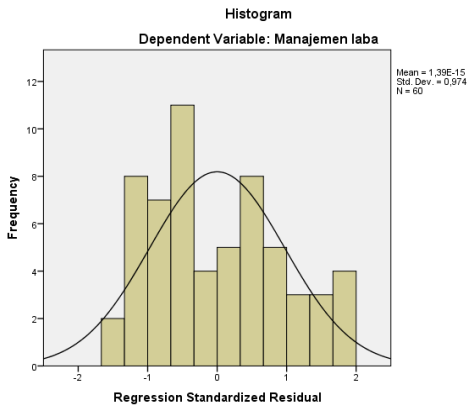
Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov–Smirnov Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05369824
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,074
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054[c]

Sumber: Hasil SPSS 22, 2026

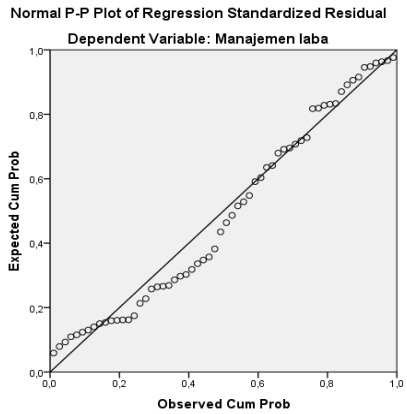
Nilai statistik Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,113 disertai signifikansi 0,054. Karena nilai signifikansinya melebihi 0,05, pengujian ini tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari asumsi normalitas residual.



Sumber: Hasil SPSS 22, 2026

Gambar 1. Histogram Sesudah Outlier

Bentuk histogram secara umum mendekati sebaran simetris dengan konsentrasi residual di sekitar bagian tengah. Meskipun beberapa pengamatan berada di bagian tepi distribusi, pola keseluruhan mendukung indikasi bahwa normalitas residual cukup terpenuhi.



Sumber: Hasil SPSS 22, 2026

Gambar 2. Grafik Normal P–P Plot Sesudah Outlier

Pada Normal P–P Plot, sebagian besar titik mengikuti lintasan diagonal. Kedekatan titik dengan garis acuan memberikan dukungan visual terhadap kesimpulan uji normalitas sebelumnya.

Uji Multikolinearitas

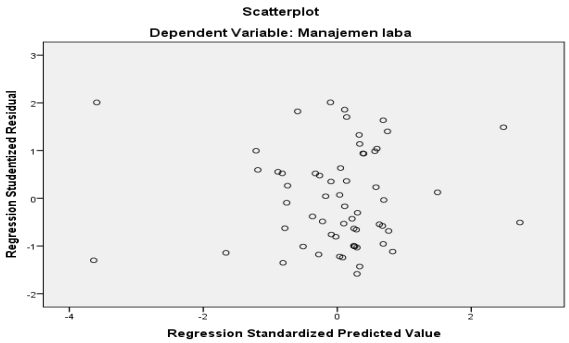
Tabel 3. Diagnostik Multikolinearitas (VIF dari Output Awal)

Variabel	VIF (output awal)
Profitabilitas	1,333
Likuiditas	1,127
Komisaris independen	1,320

Sumber: Hasil SPSS 22, 2026

VIF profitabilitas 1,333; likuiditas 1,127; dan komisaris independen 1,320 menunjukkan tidak ada indikasi kolinearitas tinggi menurut ambang umum. Namun, tabel asal Tabel 4.2 memuat koefisien B (0,061; 0,007; −0,128) yang berbeda dari Tabel 4.6 (−0,196; 0,003; −0,233). Karena kedua keluaran tidak dapat dipastikan menggunakan sampel dan model identik, bagian koefisien pada Tabel 4.2 tidak digunakan sebagai dasar inferensi; keluaran perlu direproduksi dari dataset dan sintaks yang sama.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil SPSS 22, 2026

Gambar 3. Pola Scatterplot Sesudah Outlier

Titik-titik scatterplot berada pada kedua sisi nilai nol di sumbu vertikal dan tidak membentuk pola perubahan varians yang sistematis. Secara visual, grafik tidak memberi indikasi kuat adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Ringkasan Model Pooled OLS Awal

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,590[a]	,348	,313	,05512	1,903

a. Predictors: (Constant), Komisaris independen, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen laba

Sumber: Hasil SPSS 22, 2026

Durbin–Watson sebesar 1,903 hanya mendeskripsikan output pooled OLS awal dan tidak cukup untuk menyatakan tidak adanya korelasi serial pada data panel. Pengujian dependensi dalam perusahaan dan penyesuaian simpangan baku harus dilakukan pada model panel final.

Regresi Pooled OLS Awal

Tabel 5. Koefisien Regresi Pooled OLS yang Dilaporkan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,151	,033		4,640	,000
	Profitabilitas	-,196	,085	-,290	-2,319	,024
	Likuiditas	,003	,003	,117	1,015	,315
	Komisaris independen	-,233	,073	-,395	-3,198	,002

a. Dependent Variable: Manajemen laba

Sumber: Hasil SPSS 22, 2026

Koefisien di bawah ini adalah hasil yang dilaporkan penulis pada tabel regresi dan uji parsial yang saling sesuai, tetapi belum dapat direproduksi dari data mentah:

Manajemen laba = 0,151 − 0,196 Profitabilitas + 0,003 Likuiditas − 0,233 Komisaris independen + e

Pada pooled OLS awal, koefisien ROA adalah −0,196 (p = 0,024), CR 0,003 (p = 0,315), dan komisaris independen −0,233 (p = 0,002). Nilai ini tidak boleh diperlakukan sebagai estimasi efek panel atau sebagai hasil final untuk |DA| sebelum definisi variabel dependen, daftar observasi, dan sintaksnya diverifikasi.

Pengujian Hipotesis

Output uji t awal telah digabungkan dengan Tabel 4.4 untuk menghindari pengulangan. Signifikansi awal tersebut bersifat kondisional pada pooled OLS, 60 observasi, dan pengukuran variabel yang belum tervalidasi; tidak digunakan untuk menarik kesimpulan panel.

Uji Simultan (F)

Tabel 6. Uji F Pooled OLS Awal

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,091	3	,030	9,959	,000[b]
	Residual	,170	56	,003		
	Total	,261	59			

a. Dependent Variable: Manajemen laba

b. Predictors: (Constant), Komisaris independen, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber: Hasil SPSS 22, 2026

Output awal mencatat F = 9,959 dengan p < 0,001. Uji ini menunjukkan signifikansi gabungan dalam pooled OLS awal, bukan hasil pengujian model panel yang direkomendasikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Daya Jelaskan Model Pooled OLS Awal

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,590[a]	,348	,313	,05512	1,903

a. Predictors: (Constant), Komisaris independen, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen laba

Sumber: Hasil SPSS 22, 2026

R^2 = 0,348 dan adjusted R^2 = 0,313 merupakan ringkasan pooled OLS awal: 31,3% adalah adjusted R^2, bukan proporsi variasi yang pasti disebabkan oleh ketiga variabel. Sisanya tidak dapat langsung disebut disebabkan variabel tertentu. Ukuran ini tidak dapat dipindahkan begitu saja ke FE/RE; hasil panel memerlukan ukuran kecocokan model tersendiri.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Pada pooled OLS awal, arah koefisien ROA negatif (B = −0,196; p = 0,024), berlawanan dengan H1 positif. Jika ukuran dependen adalah DA bertanda, koefisien negatif tidak berarti intensitas manajemen laba menurun: hasil dapat mencerminkan pergeseran menuju akrual penurun laba. Interpretasi penurunan intensitas baru dapat diberikan bila |DA| dihitung ulang dan tetap menghasilkan asosiasi negatif. Penjelasan teori keagenan bahwa perusahaan berkinerja baik cenderung memiliki insentif oportunistik lebih rendah merupakan hipotesis interpretatif yang harus diuji, bukan kesimpulan kausal.

Terdapat pula potensi korelasi mekanis karena laba bersih merupakan komponen ROA sekaligus total accruals. Karena itu, arah dan kekuatan asosiasi awal perlu ditelaah melalui pengukuran DA yang memperhitungkan kinerja serta model dengan ROA tertinggal. Perbandingan dengan Kurnia (2025), Arifin et al. (2022), dan Solihah & Rosdiana (2022) hanya layak dilakukan setelah menyamakan definisi manajemen laba dan arah koefisien masing-masing studi.

Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Pooled OLS awal menunjukkan CR tidak signifikan (B = 0,003; p = 0,315). Hasil tidak signifikan bukan bukti bahwa hubungan benar-benar nol; rentang ketidakpastian, ukuran sampel, dan heterogenitas perusahaan dapat berpengaruh. Tidak tersedianya spesifikasi panel dan uji sensitivitas menghalangi penerimaan atau penolakan akhir H2.

Dari sudut pandang teori keagenan, keputusan pelaporan laba dipengaruhi banyak

pertimbangan dan tidak hanya oleh tersedianya aset lancar. Kesimpulan tersebut sejalan dengan Felicia & Natalylova (2022), Rosalita (2021), dan Kurnia (2025), tetapi berbeda dari Khotim (2024), Amelia & Purnama (2023), serta Khafidaturofi'ah & Setiyono (2026).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Pooled OLS awal memperlihatkan koefisien komisaris independen negatif (B = −0,233; p = 0,002). Jika variabel terikat menggunakan DA bertanda, hasil ini berarti asosiasi dengan arah akrual, belum tentu penurunan tingkat manajemen laba. Untuk menguji dugaan fungsi pengawasan, diperlukan hasil terhadap |DA| dan estimasi panel dengan efek perusahaan/tahun. Proporsi anggota dewan tidak sendirinya mengukur independensi substantif maupun kualitas pengawasan.

Secara teoritis, pengawasan independen dapat membatasi perilaku oportunistik (Arifin et al., 2022; Senoaji & Opti, 2021). Namun, perbedaan spesifikasi dan definisi variabel pada penelitian terdahulu membatasi perbandingan langsung. Pengujian tambahan mengenai keahlian, frekuensi rapat, dan efektivitas dewan dapat memperkuat mekanisme yang diduga.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Pengujian gabungan awal signifikan pada model pooled OLS, tetapi signifikansi simultan belum dapat digeneralisasi sebagai bukti efek panel atau sebab-akibat. Kontribusi empiris yang dituju adalah identifikasi apakah hubungan itu bertahan setelah heterogenitas perusahaan, efek tahun, perlakuan outlier, dan pilihan proksi DA diperhitungkan.

Keterbatasan dan Implikasi Penelitian

Keterbatasan utama mencakup pemilihan hanya 19 dari 134 emiten dan kriteria laba positif, penghapusan 16 observasi tanpa rekam audit, potensi bias kinerja dalam Modified Jones Model, serta pengabaian ketergantungan intraperusahaan pada pooled OLS. Adjusted R^2 31,3% menunjukkan daya jelaskan model awal terbatas, bukan besarnya pengaruh kausal. Implikasi praktis yang masih bersifat tentatif adalah perlunya investor menilai kualitas akrual bersama karakteristik kinerja dan tata kelola; perusahaan perlu menjamin transparansi metode akuntansi dan efektivitas pengawasan, sedangkan peneliti lanjutan perlu mereplikasi pada sampel lebih luas dan menguji variabel lain.

KESIMPULAN

1. Hasil pooled OLS yang dilaporkan mengindikasikan koefisien ROA negatif (p = 0,024); temuan ini belum dapat disimpulkan sebagai penurunan intensitas manajemen laba tanpa verifikasi penggunaan |DA| dan estimasi panel.
2. Likuiditas tidak signifikan dalam pooled OLS awal (p = 0,315); kesimpulan model panel masih menunggu penghitungan ulang.
3. Proporsi komisaris independen berkorelasi negatif dalam pooled OLS awal (p = 0,002), tetapi interpretasi sebagai pengendalian intensitas manajemen laba memerlukan validasi pengukuran dan model.
4. Uji F awal signifikan dan adjusted R^2 sebesar 0,313; seluruh temuan merupakan hasil sementara yang harus diuji ulang dengan dataset perusahaan–tahun, hasil panel FE/RE, serta analisis sensitivitas.

DAFTAR PUSTAKA

Aiman, R., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh good corporate governance, leverage terhadap kinerja keuangan (Studi kasus

pada bank umum swasta nasional dan bank umum milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2017). *e-Proceeding of Management, 6*(2), 3190.

Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Profitabilitas, likuiditas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba. *Review of Applied Accounting Research (RAAR), 3*(1). https://doi.org/10.30595/raar.v3i1.14326

Arifin, L., Saputri, N., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh komisaris independen dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi, 2*, 84–99. https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3430

Audrilia, R. H., Prihatni, R., & Muliasari, I. (2022). Pengaruh free cash flow, leverage, independent commissioner dan sales growth terhadap earnings management. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, 3*(3), 653–674. https://doi.org/10.21009/japa.0303.07

Deegan, C. (2022). *Financial accounting theory* (5th ed.). McGraw-Hill Education.

Felicia, & Natalylova, K. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM, 2*(3), 185–198. https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1700

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2021). *Accounting theory* (9th ed.). John Wiley & Sons.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.

Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.

Istanita, R., & Ulfah, Y. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 25*(3), 503–513. https://doi.org/10.30872/jfor.v25i3.13512

Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.

Khotim, S. (2024). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba* [Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang].

Kurnia, L. D. (2025). Pengaruh leverage, likuiditas dan profitabilitas terhadap manajemen laba: Peran komisaris independen sebagai variabel moderasi. *Management, Business Administration, and Accounting Journal, 2*(1).

Manurung, A. H., & Sinaga, J. (2022). *Agency theory: A reading*. Adler Manurung Press.

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik*.

Pranayuda, F., Ammah, N., & Aziz, A. N. (2025). The effect of probability and leverage on profit management. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*.

Rachmalia, A. M., & Nursiam. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah, 4*(2), 639–656. https://doi.org/10.36908/Jimpa

Rindiana, A., Gunistiyo, & Hapsari, I. M. (2025). Pengaruh dewan komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Manajemen dan Bisnis, 5*(2), 266–275. https://doi.org/10.24905/konsentrasi.v5i2.94

Rosalita, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan go public yang

terdaftar di CGPI tahun 2011–2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA, 9*(3), 42–53. https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p42-53

Sari, I. P., Tjandra, T., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Praktek manajemen laba di Indonesia: Komite audit, komisaris independen, arus kas operasi. *ULTIMA Accounting, 13*(2), 310–322. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i2.2376

Scott, W. R. (2022). *Financial accounting theory*. Pearson.

Senoaji, K., & Opti, S. (2021). Pengaruh komisaris independen, ukuran perusahaan, leverage terhadap manajemen laba. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan, 5*(2), 239–250. https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i2.584

Solihah, S., & Rosdiana, M. (2022). Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Sustainable, 2*(1), 59–79. https://doi.org/10.33124/sustainable

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tamara, M. T., Astuti, S., & Sutoyo. (2022). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor property and real estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 20*(2), 329–340.

Tricker, B. (2023). *Corporate governance: Principles, policies, and practices* (6th ed.). Oxford University Press.